

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk telah beroperasi sejak tahun 1999 dan menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan industri media di Indonesia. Perusahaan yang dikenal luas dengan nama SCM ini termasuk salah satu kelompok media dengan pertumbuhan tercepat dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai wujud komitmennya, PT Surya Citra Media Tbk secara konsisten menghadirkan berbagai program, tayangan, konten, serta layanan media yang bertujuan memberikan nilai tambah sekaligus memperkaya pengalaman audiens di Indonesia. Melalui dua stasiun televisi nasional, yaitu Surya Citra Televisi (SCTV) dan Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR), serta sejumlah kanal siaran lainnya, perusahaan terus mengedepankan kreativitas dan profesionalisme dalam menyajikan program yang menghibur, informatif, dan kredibel. Selain itu, perusahaan juga mengembangkan layanan di bidang produksi konten berkualitas, manajemen artis, jasa periklanan yang kompetitif, serta pengelolaan fasilitas penyiaran dan produksi film yang terintegrasi, guna menghadirkan pengalaman hiburan yang optimal sekaligus mendukung kemajuan industri media nasional.



Gambar 1.1 Logo SCM

sumber: scm.co.id

Dalam beberapa tahun terakhir, SinemArt memperluas portofolionya dengan memproduksi web series sebagai respons terhadap meningkatnya peran platform

digital dalam industri hiburan. Langkah ini memungkinkan SinemArt untuk terus berinovasi dan menjalin keterhubungan dengan audiens melalui berbagai saluran media yang terus berkembang. Pada tanggal 1 Agustus 2022, SinemArt mendirikan entitas baru bernama Ess Jay Studios yang bergerak di bidang produksi dan distribusi film, sinetron, serta perekaman video sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha dan diversifikasi bisnis perusahaan.



Gambar 1.2 Logo *SinemArt*

Sumber: Sinemart.com

Setelah melakukan program magang selama 3 bulan penulis pengamatan mengenai perusahaan untuk menentukan SWOT perusahaan Sinemart. Berikut ini disajikan analisis SWOT perusahaan yang disusun berdasarkan hasil pengamatan, pengumpulan data, serta kajian yang dilakukan oleh penulis terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Tabel 1.1 SWOT Perusahaan

Sumber: Observasi Penulis

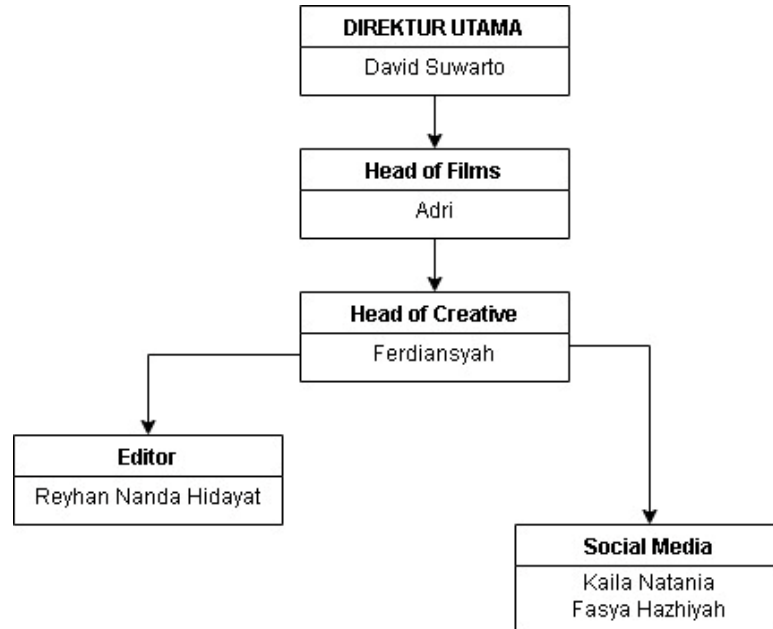
| | |
|---------------|--|
| Strengths | SinemArt memiliki reputasi kuat, pengalaman panjang, kualitas produksi yang konsisten, jaringan distribusi luas, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan platform digital. |
| Weaknesses | SinemArt masih cenderung bergantung pada genre tertentu dengan biaya produksi yang tinggi serta menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi rating di tengah perubahan selera penonton. |
| Opportunities | Perkembangan platform digital dan OTT membuka peluang ekspansi pasar, kolaborasi konten, serta distribusi yang lebih luas hingga tingkat internasional. |
| Threats | Persaingan industri yang semakin ketat, perubahan kebijakan platform, pembajakan konten, dan pergeseran tren hiburan menjadi tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis. |

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Selama menjalankan program magang di Sinemart, penulis ditempatkan oleh perusahaan sebagai editor untuk proyek film “Rumah Tanpa Cahaya”. Sebagai seorang editor, penulis mengerjakan tugas dalam tim yang berisi 5 orang. Rekan kerja penulis ialah, Ariel Azka Mustofa, Raden Muhammad Fathir, Rayya Faiz Rabbani, dan Raihan Putra. Pekerjaan kami diawasi penuh oleh Ferdiansyah selaku *Head of Creative*. Ferdi juga menjadi supervisor dari sosial media “Rumah Tanpa Cahaya” yang beranggotakan Fasya Hazhiyah dan Kaila Natania yang bertugas untuk membuat *content pillar* dan memposting asset yang telah dibuat oleh tim editor.

Tabel 2.1. Struktur Perusahaan Sinemart.

Sumber: Arsip Perusahaan (2026).



Berdasarkan bagan struktur organisasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa SinemArt dipimpin oleh David Suwanto yang menjabat sebagai Direktur Utama. Sebagai pemimpin tertinggi dalam perusahaan, beliau memiliki tanggung jawab penuh terhadap perumusan arah kebijakan, visi, dan strategi jangka panjang perusahaan. Tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan strategis, David juga mengawasi kinerja seluruh divisi agar berjalan selaras dengan tujuan perusahaan. Selain itu, ia memastikan setiap kebijakan yang diambil mampu mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga reputasi SinemArt di industri perfilman dan pertelevisian Indonesia.

Di bawah kepemimpinan Direktur Utama, terdapat Adri yang menjabat sebagai Head of Films dan memegang peranan penting dalam pengelolaan proyek film di SinemArt. Dalam menjalankan tugasnya, Adri bertanggung jawab untuk memimpin serta mengoordinasikan seluruh rangkaian proses produksi film, mulai dari tahap pengembangan ide, pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Ia juga melakukan pemantauan terhadap progres setiap proyek yang sedang berjalan

guna memastikan seluruh tahapan terlaksana sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah direncanakan. Melalui pengawasan yang sistematis, Head of Films berupaya menjaga kualitas karya yang dihasilkan agar tetap memenuhi standar perusahaan dan ekspektasi pasar.

Sementara itu, proses distribusi film berada di bawah tanggung jawab Ferdiansyah yang menjabat sebagai Head of Creative. Dalam posisinya, ia berperan dalam merancang strategi kreatif yang mendukung pendistribusian film agar dapat menjangkau target audiens secara efektif. Ferdiansyah memastikan bahwa proses distribusi berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, termasuk koordinasi dengan mitra distribusi, platform penayangan, serta pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, ia juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap film yang didistribusikan mampu mencapai target performa yang telah ditentukan, baik dari segi jumlah penonton, jangkauan promosi, maupun pencapaian nilai komersial.

